

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini sangat membutuhkan orang-orang terampil yang berkualitas di segala bidang kehidupan sosial, politik, ekonomi dan pendidikan. Untuk itu lembaga pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam rangka meningkatkan kualitas mutu pendidikan yang dihasilkan melalui peserta didik yaitu siswa disekolah. Sedangkan untuk mewujudkan dan mendapatkan sumber daya manusia yang unggul, sekolah harus bekerja keras mendidik siswa-siswanya dalam belajar.

Peran dan tanggung jawab seorang guru disekolah sangatlah besar dalam mengajar yang merupakan suatu perbuatan memerlukan tanggungjawab moral, sehingga keberhasilan pendidikan siswa secara formal terletak pada tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Dengan beraneka ragam karakteristik siswa dalam belajar maka penting bagi guru memiliki keterampilan dalam mengajar dan kreatif dalam menyampaikan informasi.

Mata pelajaran IPS bertujuan membentuk warga Negara yang berkemampuan sosial dan yakni akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab. Mata pelajaran IPS sendiri memuat tentang fakta, konsep, generasasi ilmu-ilmu sosial, nilai dan sikap serta keterampilan intelektual personal sosial. Mengajarkan IPS yang berisis ilmu-ilmu sosial dan menuntut siswa agar mampu mengidentifikasai, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam mengajarkanya diperlukan

sikap kreatif, cekatan, menyenangkan dan berjiwa sosial dengan memanfaatkan sumber belajar yang sesuai dengan sekolah/lingkungan

Siswa datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik tetapi tidak selamanya demikian, dikelas IV SDN Neglasari Cianjur ada berbagai masalah yang siswa hadapi khususnya dalam mata pelajaran IPS. Bersumber ketidakmampuan siswa dalam memahami materi secara mendalam, bahkan konsep-konsep yang disampaikan atau permasalahan yang diajarkan, tidak menjadi milik pengetahuan siswa dan setiap materi selesai disampaikan siswa melupakan kembali sejumlah materi tertentu. Memang diakui, kondisi kelas khususnya di kelas IV SDN Neglasari Cianjur pada mata pelajaran IPS tidak kondusif masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab permasalahan yang dilontarkan guru kepada siswa, dan hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya atau memahami permasalahan IPS yang diberikan/diajarkan ini dikarenakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS masih menggunakan cara tradisional dan monoton menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan media yang kongkrit dan hanya terpaku kepada buku teks yang membuat suasana belajar menjadi jenuh dan membosankan sehingga hasil belajar yang didapatpun kurang memuaskan. Penggunaan metode ceramah tidak menggunakan media yang kongkrit dan hanya terpaku pada buku teks ternyata berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPS yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 60.

Oleh karena itu upaya yang dilakukan guru agar kegiatan belajar dan mengajar dalam pembelajaran IPS menyenangkan bagi siswa, menciptakan kondisi kelas yang aktif sekaligus melatih siswa agar dapat belajar bersama dan merangsang siswa untuk kreatif dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang disesuaikan dengan materi

pembelajaran yang akan diajarkan. Dengan menggunakan metode simulasi siswa akan diajak untuk menirukan suatu kegiatan dan situasi seperti di dunia nyata metode ini melibatkan semua siswa untuk melakukan aktifitas dan melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan. Efektivitas penerapan metode simulasi di kelas akan menggunakan proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tentunya akan membuat, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Dalam hal ini pemilihan sumber belajar tersebut adalah makanan tradisional yang sering dibuat atau dijumpai dilingkungan sekitar siswa yaitu emping, raginang dan opak, menjadi media pembelajaran juga menggunakan metode yang melatih siswa memecahkan masalah dengan memanfaatkan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekitar siswa yaitu metode simulasi sehingga diharapkan dapat berdampak meningkatkan Prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dari hasil belajar yang sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Secara umum permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauh manakah penggunaan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas IV SDN Neglasari Cianjur.

Masalah umum tersebut selanjutnya diperinci sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Neglasari Cianjur sebelum menggunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional ?
2. Apakah penggunaan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional dapat meningkatkan hasil belajar IPS bagi siswa kelas IV SDN Neglasari Cianjur ?

3. Bagaimana hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Neglasari Cianjur setelah menggunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan Peneliti yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SD, melalui Penggunaan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN Neglasari Cianjur sebelum menggunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional?
- b. Untuk memperoleh peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Neglasari Cianjur setelah menggunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional.
- c. Untuk memperoleh hasil belajar siswa kelas IV SDN Neglasari Cianjur setelah menggunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional?

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. SDN Neglasari Cianjur

Dengan penelitian ini diharapkan SD Negeri Neglasari Cianjur dapat lebih memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar anak yang salah satunya adalah makanan tradisional sebagai sumber belajar melalui metode simulasi agar hasil

belajar siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan dalam mata pelajaran yang lain.

2. Guru

Sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelas dan lebih kreatif dalam menggunakan media dari lingkungan sebagai sumber belajar. Siswa

Merangsang berfikir kreatif dan aktif dalam memanfaatkan sumber belajar menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana strata (SI) juga sebagai bukti dan implimentasi dari ilmu yang diterima selama perkulihaan.

E. Hipotesis Tindakan

Maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut : Apabila dalam proses pembelajaran IPS dikelas IV SDN Neglasari Cianjur digunakan metode simulasi dengan pemanfaatan makanan tradisional berupa (emping,raginang dan opak) sebagai media pembelajaran, akan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran tersebut yang berdampak pada peningkatan hasil belajar.

F. Definisi Oprasional

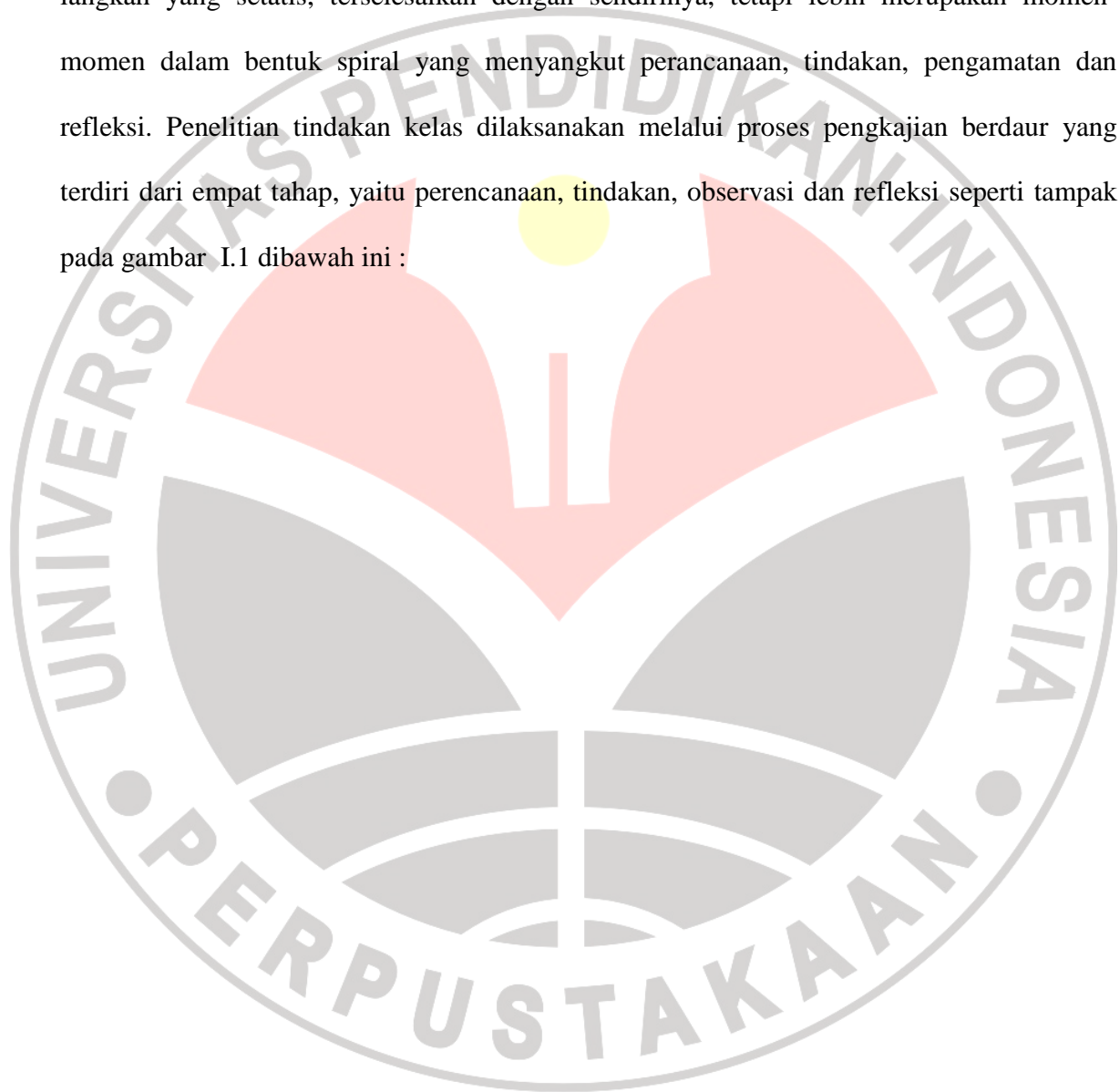
Untuk menghindari perbedaan pemahaman tentang istilah-istilah yang dipakai dalam melaksanakan penelitian ini juga mempermudah penulis dalam menuangkan gagasan-gagasannya maka beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara oprasional sebagai berikut :

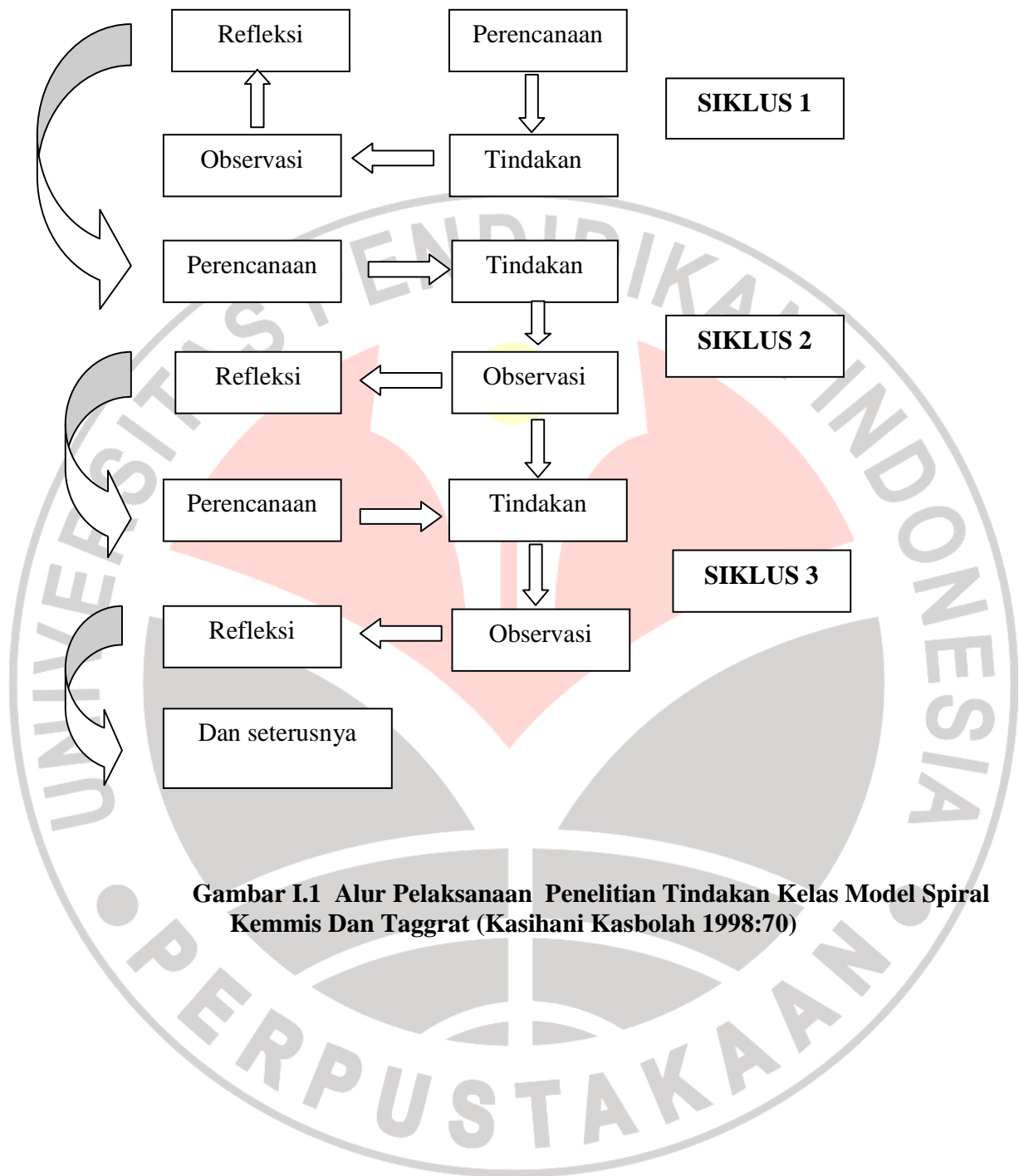
1. IPS SD merupakan suatu pendekatan terhadap hal-hal yang berkenaan dengan manusia masyarakat dan lingkungan, karena ilmu sosial mempelajari tentang aspek-aspek sosial, spiritual, emosional, intelektual, rasional dan global dengan memadukan konsep-konsep serta bahan kajian tradisional dengan bidang-bidang kajian baru.
2. Pemanfaatan Makanan Tradisional adalah aktivitas menggunakan proses sumber belajar yang berupa makanan yang bahannya berasal dari lingkungan kita sendiri.
3. Metode Simulasi merupakan format interaksi belajar mengajar dalam pengajaran IPS yang didalamnya menampilkan adanya perilaku pura-pura (simulasi) dari orang yang terlibat dalam proses pembelajaran.
4. Hasil belajar merupakan perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya dan berupa suatu konsep yang bersifat umum didalamnya tercakup prestasi berupa angka-angka.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kasihani Kasbolah (1998/1999:12) Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas sehari-hari di kelas.

Menurut Kemmis & Mc Taggart dalam Kasihani Kasbolah (1998/1999:14) Penelitian tindakan kelas digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang setatis, terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi seperti tampak pada gambar I.1 dibawah ini :





Gambar I.1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis Dan Taggrat (Kasihani Kasbolah 1998:70)

Langkah merencanakan merupakan awal dari suatu kegiatan. Rencana akan menjadi acuan dalam melakukan tindakan. Tindakan yang kita lakukan merupakan realisasikan dari rencana yang kita buat. Tanpa melaksanakan tindakan rencana tidak akan menjadi kenyataan. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kualitas suatu tindakan. Refeksi sebagai langkah keempat dilakukan untuk merenungkan atau melihat kembali apa yang telah dilakukan oleh peneliti dan apa dampaknya bagi proses belajar siswa. Keempat tahap ini diatas merupakan satu siklus atau daur. Apabila pada siklus pertama belum menunjukan perubahan yang berarti atau munculnya permasalahan baru maka dilakukan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi ulang di siklus selanjutnya